

## **RINGKASAN**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Pelaporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Perusahaan dalam Pariwisata Berkelanjutan: Bukti dari Kawasan ASEAN,” bertujuan untuk menganalisis secara empiris bagaimana variabel kunci tata kelola perusahaan dan pelaporan keberlanjutan memengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan pariwisata dari Indonesia, Malaysia, dan Filipina selama periode 2021–2023. Variabel yang diteliti meliputi: (1) dewan direksi, (2) dewan independen, (3) komite audit, (4) laporan keberlanjutan, serta (5) ukuran perusahaan, dan (6) leverage yang berfungsi sebagai variabel kontrol. Kerangka teori penelitian ini didasarkan pada agency theory dan stakeholder theory. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi masing-masing perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu dan telah melakukan uji outlier, menghasilkan dataset akhir sebanyak 156 perusahaan. Analisis data meliputi pengujian estimasi model, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis menggunakan Panel Estimated Generalized Least Squares (EGLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, (2) ukuran dewan independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, (3) komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, (4) laporan keberlanjutan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kas perusahaan, serta variabel kontrol (5) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan (6) leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif dalam pariwisata berkelanjutan bergantung pada konteks, yang memperkuat teori agensi, teori pemangku kepentingan, dan teori kontingensi. Secara praktis, perusahaan pariwisata sebaiknya menghindari hanya menambah jumlah anggota dewan atau komite audit karena kelompok yang lebih besar dapat mengurangi efisiensi. Sebaliknya, perusahaan harus meningkatkan komposisi dewan, memberdayakan dewan independen, dan mempertahankan komite audit yang lebih kecil, terampil, dan terlibat. Pelaporan keberlanjutan sangat penting untuk transparansi, namun harus diseimbangkan dengan kapasitas sumber daya, terutama selama masa pemulihan, dengan integrasi ESG yang disesuaikan dengan struktur tata kelola. Secara keseluruhan, peningkatan kualitas tata kelola dan praktik keberlanjutan dapat meningkatkan transparansi, keandalan laporan keuangan, kepercayaan investor, dan kinerja perusahaan jangka panjang.

Kata kunci: Kinerja Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Pelaporan Keberlanjutan, Agency Theory, Stakeholder Theory.

## SUMMARY

This study, titled “The Effect of Corporate Governance and Sustainability Reporting on Firm Performance in Sustainable Tourism: Evidence from ASEAN Region,” aims to empirically analyse how key corporate governance variables and sustainability reporting affect firm performance in tourism companies from Indonesia, Malaysia, and the Philippines during 2021–2023. The variables examined include: (1) board of directors, (2) independent board, (3) audit committee, (4) sustainability report, as well as (5) firm size, and (6) leverage, which serves as a control variable. The theoretical framework of this research is grounded in agency theory and stakeholder theory. This research adopts a quantitative approach using secondary data obtained from the annual reports published on the official websites of each company. The sample was selected using a purposive sampling method based on specific criteria and after conducting outlier test, resulting in a final dataset of 156 companies. The data analysis includes, model estimation tests, classical assumption tests, and hypothesis testing using Panel Estimated Generalized Least Squares (EGLS).

The findings reveal that: (1) board of directors size has a statistically significant negative effect on firm performance, (2) independent board size has a non-significant positive effect on firm performance, (3) audit committee has a non-significant negative effect on firm performance, (4) sustainability report has a non-significant negative effect on cash holding, and the control variables (5) firm size has a significant positive effect on firm performance, whereas (6) leverage has a significant negative effect on firm performance.

The implications of these findings suggests that effective corporate governance in sustainable tourism depends on context, advancing agency, stakeholder, and contingency theories. Practically, tourism firms should avoid simply increasing board or audit committee size, as larger groups can reduce efficiency. Instead, they should improve board composition, empower independent directors, and maintain smaller, skilled audit committees. Sustainability reporting is essential for transparency but must be balanced with resource capacity, especially during recovery, with ESG integration tailored to governance structures. Overall, enhancing governance quality and sustainability practices can improve transparency, financial reliability, investor confidence, and long-term firm performance.

**Keywords:** Firm Performance, Corporate Governance, Sustainability Reporting, Agency Theory, Stakeholder Theory.